

HUBUNGAN ANTARA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL DI SMK MUHAMMADIYAH 4 GLENMORE

GIYANTI RATNASARI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
Afifatul kholilah@yahoo.com

ABSTRAK

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kesadaran untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas. Kecerdasan untuk mewarnai kehidupan bahwa jalan hidup lebih bermakna di bandingkan dengan yang lain. Dengan itu seseorang akan melakukan hal-hal yang positif dalam kehidupan sehari-hari dan mempunyai rasa kepedulian terhadap sesama teman. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara pembelajaran pendidikan agama Islam dengan kecerdasan spiritual siswa SMK Muhammadiyah 4 Glenmore. Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore. Prosedur penelitian yang dipakai adalah menggunakan prosedur penelitian Kuantitatif. Hasil penelitian yang dipakai adalah menggunakan program *IBM SPSS Statistics 22* dengan rumus korelasi koefisien. Dengan menggunakan instrumen pengumpulan data metode angket atau kuesioner dengan jumlah butir pertanyaan masing-masing variabel 10 butir pertanyaan, yang telah diuji hasil validitas dan reliabilitasnya. Tujuan penelitian ini akan mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai penulis yaitu, untuk mengetahui hubungan antara pembelajaran pendidikan agama Islam dengan kecerdasan spiritual. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai probabilitas 0,02 lebih kecil dari nilai probabilitas Sig atau ($0.02 < Sig$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya kurang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki hubungan yang kurang signifikan dengan kecerdasan spiritual. Maka dari itu disarankan kepada lembaga sekolah maupun guru pengajar untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan mutu pelajaran yang mengarah pada aspek spiritualisme.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Spiritual

ABSTRACT

Spiritual intelligence is the intelligence to deal with and solve the problem of meaning and value, the consciousness to put behavior and life in the context of broader meaning. Intelligence to color life that way of life is more meaningful than others. With that someone will do things that are positive in everyday life and have a sense of concern for fellow Friends. The problem in this research is whether there is a relationship between learning religious education of Islam with spiritual intelligence of students of SMK Muhammadiyah 4 Glenmore. This quantitative research was conducted at SMK Muhammadiyah 4 Glenmore. The research procedure used is Arikunto research procedure (2014: 61), analysis of research result used is IBM SPSS Statistics 22 program with correlation coefficient formula. Using questionnaire data collection instrument or questionnaire with the number of question items of each 10 question variable, which has been tested the result of validity and reliability. The purpose of this study will reveal the objectives to be achieved the author is, to determine the relationship between learning Islamic religious education with spiritual intelligence. The result of this research shows probability value 0,02 less than probability value Sig or ($0.02 < Sig$), then H_a rejected and H_0 accepted meaning less significant. Thus it can be concluded that Islamic religious education has a less significant relationship with spiritual intelligence. Therefore it is suggested to the school institutions and teachers to better pay attention and improve the quality of the lessons that lead to aspects of spiritualism.

Keywords: Religious education of Islam with spiritual intelligence

PENDAHULUAN

Didalam UUSPN No. 2/1989. Pasal 39 ayat (2) menyatakan bahwa pendidikan agama islam merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama yang di anut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain. Dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan nasional.

Menurut Rahmawati(2016:105) kecerdasan berasal dari kata cerdas, secara etimologi cerdas yaitu sempurna perkembangan akal budi untuk berfikir dan mengerti. kecerdasan sebagai kemampuan untuk mempelajari atau mengerti pengalaman, kemampuan untuk mendapatkan dan mempertahankan pengetahuan, kemampuan mental, kemampuan untuk memberikan respon secara cepat dan berhasil pada situasi baru, kemampuan untuk menggunakan nalar dalam memecahkan masalah. Manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian dia dalam berinteraksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya. kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif dan kecerdasan spiritual ini adalah kecerdasan tertinggi manusia. Serta kecerdasan spiritual membimbing manusia untuk meraih kebahagiaan hidup hakiki dan membimbing manusia untuk mendapatkan kedamaian. Menggunakan kecerdasan spiritual, dalam pengambilan keputusan cenderung akan melahirkan keputusan yang terbaik. Jadi keberadaan kecerdasan spiritual akan membentuk sikap-sikap positif seperti kejujuran, semangat motivasi, kepemimpinan kecerdasan emosional dan sikap positif lainnya untuk meneladani permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil dari observasi yang di peroleh di SMK Muhammdiyah 4 Glenmore memiliki tiga kompetensi keahlian yaitu TKJ (tehnik komputer dan jaringan), TKR (tehnik kendaraan ringan), dan jurusan Akutansi. Setelah melakukan observasi saat pembuatan judul pada sisiwa kelas X AK 2 dan 3 melakukan hal-hal yang positif. Pada waktu

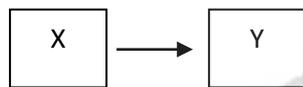
sholat dzuhur tanpa harus disuruh semua sisiwa sudah berangkat kemasjid. Ada kedisiplinan pada diri siswa setiap hari sebelum pembelajaran di mulai sisi wamembaca Al-Quran bersama-sama seperti yang saya lihat pada kelas X AK 2 dan 3 semuasiswa membawa juz Amma tanpa pinjam keteman-temannya. Didalam kelas pada saat guru memberikan tugas kelompok mereka saling bekerja sama satu sama lain dan tidak ada yang membeda bedakan antara yang pintar dan bodoh. Sikap jujur pada siswa saat diberi tugas individu mereka mengerjakan sendiri tanpa menyontek pada temannya dan mempunyai rasa peduli sesama teman. Disitulah pengetahuan agama yang benar menjadi hal yang utama untuk ditanamkan dalam diri siswa. Agama merupakan salah satu faktor pengendalian terhadap tingkah laku anak didik, karena agama mewarnai dalam kehidupan sehari hari. karena itu peneliti sadar bahwa dalam pendidikan agama islam dengan kecerdasan spiritual akan menumbuhkan sikap-sikap positif seperti kejujuran, semangat motivasi kecerdasan emosional dan nilai-nilai positif lainnya. Untuk memperdalam permasalahan tersebut peneliti membahas skripsi yang berjudul : **“Hubungan Antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa SMK Muhammdiyah 4 Glenmore”**

Pembahasan

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu, teknik pengambilan sample pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Saharsaputra(2014:49). Dengan menggunakan penelitian kuantitatif ini yang akan diteliti adalah “Hubungan antara pembelajaran pendidikan agama islam dengan kecerdasan spiritual”, yang kemudian dapat diketahui bagaimana hubungan tersebut dalam pembelajaran siswa di SMK Muhammadiyah 4Glenmore

Desain Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti yaitu variabel bebas dan terikat. Karena berdasarkan analisis hubungan penelitian ini memiliki hubungan kausal seperti dalam pendapat Siregar (2014:335) hubungan kausal adalah hubungan antara dua variabel atau lebih, yang bersifat mempengaruhi antara variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lain (variabel tak bebas). Adapun dalam pembelajaran PAI sebagai variabel bebas atau sebagai variabel yang mempengaruhi, dan kecerdasan spiritual sebagai variabel terikat atau sebagai variabel yang dipengaruhi, maka desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :



X = pembelajaran pendidikan agama islam/variabel bebas

Y = kecerdasan spiritual/variabel terikat

Populasi

Adapun populasi dalam penelitian hubungan hubungan antara pendidikan agama islam dengan kecerdasan spiritual siswa adalah semua siswa yang berada didalam kelas X AK 2 dan AK 3 SMK Muhammadiyah 4 Glenmore. Masing masing kelas berjumlah 28 siswa, sehingga total responden berjumlah 58 siswa.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti akan melakukan penelitian demi mendapatkan data-data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan. Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore, Jl. Raya Pasar No. 45 Glenmore Banyuwangi 68466 yang terletak di kecamatan Glenmore.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data pada metode ini menggunakan teknik kuesioner atau angket Terdapat empat komponen inti dari sebuah kuesioner, yaitu: (1) adanya subjek, yaitu individu atau lembaga yang melaksanakan penelitian; (2) adanya ajakan, yaitu permohonan dari peneliti kepada responden untuk turut serta mengisi atau menjawab pertanyaan secara aktif dan objektif; (3) adanya petunjuk pengisian kuesioner, yaitu petunjuk yang tersedia harus

mudah dimengerti dan tidak bias (mempunyai persepsi macam-macam); (4) adanya pertanyaan atau pernyataan beserta tempat untuk mengisi jawaban, baik secara tertutup maupun terbuka. Dalam membuat kuesioner harus ada identitas responden (nama responden dapat tidak dicantumkan).

Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:148), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun instrumen penelitian yang peneliti gunakan adalah angket untuk memperoleh data-data tentang pelaksanaan. di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore.

Skoring Data

Data penelitian yang dihasilkan dari penyebaran lembar angket berskala pengukuran menggunakan Skala Likert. Skala likert memiliki dua pernyataan, yaitu: pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1; sedangkan bentuk negatif diberi skor 1, 2, 3, dan 4,5. Bentuk jawaban skala likert terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dari variabel menjadi dimensi, dari dimensi dijabarkan menjadi indikator, dan dari indikator dijabarkan menjadi sub-indikator yang dapat diukur. Akhirnya sub-indikator dapat responden.

Pengujian Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

Pada penelitian ini, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan cara menggunakan program *IBM SPSS Statistics*

Valilitas Data

Teknik pengujian yang dilakukan adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Moment Pearson, dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total ada penjumlahan dari keseluruhan item. Rumus korelasi produk

$$r_{XY} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah subyek

X = Skor dari tiap tiap item

Y = Jumlah dari skor item

Reliabilitas Instrumen

Menurut Siregar (2014:87) reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung realibilitas adalah rumus alpha, yaitu :

$\left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$ untuk menghitung varians skornya, menggunakan rumus :

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Uji Normalitas

Selanjutnya uji yang dibutuhkan adalah uji normalitas terhadap serangkaian data bertujuan untuk melihat apakah regresi variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) keduanya mempunyai distribusi normal, mendekati normal atau bahkan tidak normal. Untuk menjamin dan mempertanggung jawabkan langkah-langkah statistik, maka uji normalitas harus terpenuhi, sehingga kesimpulan dari data yang diambil dapat dipertanggung jawabkan. Untuk mendeteksi normalitas. dilakukan uji *P.P Plots* menggunakan program *IBM SPSS Statistic 23*

Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan menggunakan analisis hubungan dengan teknik analisis koefisien korelasi. Koefisien korelasi menurut Siregar (2014:337) adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga dapat menentukan arah hubungan dari kedua variabel. Nilai korelasi ($r = (-1 \leq 0 \leq 1)$)

Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada di antara -1 sampai 1, sedangkan untuk arah yang dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-).

Uji validitas

Berdasarkan dari hasil metode angket yang telah disusun dan digunakan dalam pengumpulan data kemudian dianalisis tingkat validitas instrumennya. Dengan jumlah responden 58 siswa dan menggunakan taraf signifikan sebesar 5%, maka nilai r- tabel yang digunakan adalah 0,258. Setelah data-

data diolah dengan program *SPSS for windows release 22* dengan teknik korelasi produk moment dengan syarat dikatakan valid jika koefisien korelasi hitung lebih besar dari koefisien korelasi pada tabel,

Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah melakukan pengujian validitas dan reliabilitas penelitian, maka langkah terakhir pada pengujian penelitian ini adalah analisis data, dengan melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Berdasarkan data yang telah melalui perhitungan dengan menggunakan aplikasi *SPSS for windows release 22*,

dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel X (pembelajaran PAI) dengan variabel Y (kecerdasan spiritual) sebesar 0,399. Pada bab 3, tabel 3.4 menjelaskan bahwa nilai korelasi antara 0,20-0,399 menunjukkan tingkat hubungan yang lemah, sehingga korelasi antara variabel X dengan variabel Y pada penelitian ini memiliki tingkat hubungan yang lemah. Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga dapat menentukan arah hubungan dari kedua variabel. Nilai korelasi ($r = (-1 \leq 0 \leq 1)$), besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan linier dan arah hubungan dua variabel acak. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah, artinya, jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y juga tinggi. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik, artinya, jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan rendah, dan sebaliknya. Dalam tabel ditandai dengan pesan *two tailed* dengan koefisien korelasi positif, maka hubungan kedua variabel searah.

a. Uraian hipotesis

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran pendidikan agama islam dengan kecerdasan spiritual

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran pendidikan agama islam dengan kecerdasan spiritual siswa

Kesimpulan

Dengan selesainya penelitian dan berlandaskan kepada penarik kesimpulan dari analisa yang telah dilakukan, setelah menganalisis dan menguji hipotesis yang diajukan dapat diambil bahwa ada pengaruh antara variabel (X) yaitu Pendidikan Agama islam terhadap variabel (Y) yaitu kecerdasan spiritual di kelas X di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore terbukti dengan hasil perhitungan sebesar 0,399 dengan tingkat korelasi yang lemah yaitu sesuai dengan tabel interpretasi korelasi (tingkat korelasi dan kekuatan hubungan) antara 0,20 - 0,399. Dengan demikian, untuk menjawab pertanyaan dari masalah penelitian dengan jawaban,

“ Tidak ada hubungan yang signifikan antara Hubungan antara pendidikan agama islam dengan kecerdasan spiritual di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore ”.

Daftar Rujukan

- Agustian, Ary Ginanjar, 2001, *Rahasia Membangun Emosional dan Spiritual-ESQ*. Jakarta: penerbit Arga.
- Arikunto. 2014. *prosedur penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Alfatah, Jalal. 1997. *Al- Tarbiyah fi A-Islam*. Mesir Dar Kutup.
- Bawani, Imam. 19193 *definisi agama islam* : Al-Iklas
- Chaplin. 2008. *pengertian Spiritual*, Jakarta: Gramedia Pustaka
- Coles. 1997. *Definisi Kecerdasan Spiritual*. Saunders Company, Philadelphia
- GGB (PAI). 1994. *Tujuan dan fungsi pendidikan agama islam*
- Ihsan, Fuad: 2006. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta : Renika Cipta
- Kartono. *Pengertian SQ. Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prakasa
- Majid, Abdul. 2012. *Pembelajaran Pendidikan Agama islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Dkk. 1993. *Pendidikan*. Tri Ganda Karya
- Ngermanto. 2001. *Kecerdasan Spiritual*, Bandung.
- Prawira. 2017. *pengertian spiritual*, Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia
- Rahmawati, Ulfa. 2016, *Kecerdasan Spiritual*. STAIN Kudus: Jawa Tengah.
- Sahertian. 2000. *Pengertian pendidikan*, Jakarta: Bineka Cipta
- Sholeh. 2005. *Pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia*. Jakarta: Binacipta
- Siregar. 2013. *metode penelitian kuantitatif*, Jakarta: PT. Fajar Inter pratama mandiri
- Tafsir, Ahmd. 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- UUSPN NO. 2 tahun 1989 *pendidikan agama islam*.
- Undang-Undang SISDIKNAS RI No. 20 Tahun 2003 *pengertian pembelajaran*.
- Zohar, dkk. 2000. *Kecerdasan Spiritual* : Rahani Astuti, Dkk, Bandung: Mizan Pustaka,